

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sedangkan pendidikan Islam merupakan suatu proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempumaan hidup dalam segala aspeknya.¹ Secara umum pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam.²

Dewasa ini, ilmu pendidikan telah berkembang dan terspesialisasi, salah satunya ialah lahirnya istilah pendidikan anak usia dini. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikannya dipandang perlu untuk dikhususkan.³

Pendidikan anak merupakan realisasi tanggung jawab orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Dimulai dari lingkup terkecil yaitu orang tua, sejak kelahiran seorang anak, setiap orang tua berharap anaknya sukses dalam

¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), cet.2, hlm.29.

² Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. 1, hlm. 36.

³ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm.1.

kehidupannya. Pemahaman bahwa keberhasilan dan kesuksesan anak dapat diraih dan ditentukan oleh aspek pendidikan, sehingga membuat keinginan orang tua semakin kuat untuk menyekolahkan anak. Peran orang tua semakin kuat untuk menyekolahkan anak.⁴ Peran orang tua dan pendidik pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan orang tua. Ini semua dapat dimulai sejak masa bayi. Suasana yang penuh kasih sayang, mau menerima anak apa adanya, menghargai potensi anak, memberikan rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan anak baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁵

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan anak berusia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut usia dini disebut juga golden age karena fisik

⁴ Miftahul Huda dan Muhammad Idris, *Nalar Pendidikan Anak*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hlm.25.

⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenanda Media Group, 2011), hlm.2.

dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, maupun moral (budi pekerti).⁶

Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, oleh karena itu setiap anak harus diperhatikan, baik dalam hak-hak anak maupun dalam pendidikannya. Menurut Islam makhluk yang paling dicintai Allah adalah anak-anak. Agar masyarakat memperhatikan unsur anak-anak, Islam menyatakan bahwa usaha orang tua dan para pendidikan dalam membina dan mendidik anak serta memenuhi kebutuhan mereka adalah sama dengan ibadah dan berjuang di jalan Allah.⁷

Pada hakikatnya, pelaksanaan pendidikan anak merupakan amanat besar dari Allah. Dengan demikian, semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang shaleh, berilmu, dan bertakwa. Mengingat besarnya tanggung jawab para pelaksana pendidikan, Allah SWT akan memberikan balasan bagi mereka.⁸

Sebagai amanat Allah SWT yang dititipkan kepada orang tua, pada dasarnya anak harus memperoleh perawatan, perlindungan serta perhatian yang cukup dari kedua orang tua, karena kepribadiannya ketika dewasa akan sangat

⁶ Mursid, M. Ag, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung : Pt Remaja Rosda Karya, 2015), hlm.2.

⁷Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet. 5, hlm. 161-162.

⁸Jaudah muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995), cet. 1, hlm. 83.

bergantung pada pendidikan masa kecilnya terutama yang diperoleh dari kedua orang tua dan keluarganya.⁹

Dalam pendidikan anak, kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak yang karenanya perilaku keduanya akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya, sehingga faktor keteladanan dari keduanya menjadi sangat diperlakukan. Karena apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan anak dalam berinteraksi dengan kedua orang tua akan sangat membekas dalam memori anak.¹⁰

Dengan sendirinya pola-pola berjalan, berbicara, merasakan, berfikir, atau pembentukan pengalaman harus dipelajari. Jadi disini anak dibantu oleh guru, orang tua dan orang dewasa lainnya untuk memanfaatkan kapasitas dan potensi yang dibawanya dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.¹¹ Dalam Islam, ekstensi anak adalah adanya dua hubungan yaitu vertikal dengan Allah SWT sebagai penciptanya, dan hubungan horizontal dengan orang tua dan masyarakat yang bertanggung jawab untuk mendidiknya agar menjadi manusia yang taat beragama. Walaupun fitrah kejadian anak itu suci, akan tetapi mempunyai dua potensi, bisa menjadi baik melalui pendidikan yang benar dan bisa jadi buruk karena asuhan, tidak berpendidikan dan tanpa norma-norma agama Islam.¹²

⁹Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010) cet. 1, hlm. 69.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 5.

¹¹H. Sunarto dan Ny,B Agung Hartono, *Perkembangan peserta Didik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 3.

¹²Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak* (Semarang : Bina Utama, 1985), hlm.5.

Pada masa anak-anak dapat dikatakan bahwa pembinaan mental anak hampir dimonopoli orang tua, terutama ibu, karena pada umur tersebut anak lebih banyak berada dalam lingkungan keluarga dengan ibu bapaknya. Sedangkan anak pada usia tersebut belum mampu berfikir logis. Ia menyerap nilai-nilai dan unsur-unsur bagi perkembangan pribadinya, karena itu pembinaan mental agama, contoh dan kebiasaan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai agama dari orang tua sangat penting untuk diketahui anak. Sebagaimana dikatakan oleh Dr. Zuhairini dalam buku "*Filsafat Pendidikan Islam*", masalah pendidikan adalah masalah hidup dan kehidupan. Proses pendidikan berada dan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia bahkan keduanya adalah proses yang satu.¹³ Oleh karena itu, pendidikan harus diberikan pada manusia semenjak usia dini. Karena pendidikan yang dimulai sejak dini mempunyai daya keberhasilan yang tinggi dalam menentukan tumbuh kembang kehidupan anak selanjutnya. Urgensi pendidikan bagi anak ini juga sangat didukung oleh Islam di dalam al-Qur'an dapat kita temukan bagaimana Allah menceritakan nasehat-nasehat Luqman yang merupakan bentuk pendidikan kepada anak-anaknya. Begitu pula dalam hadits-hadits Rasulullah saw, kita temui banyak juga bentuk-bentuk pendidikan terhadap anak, baik dari perintah maupun perbuatan beliau mendidik anak secara langsung.¹⁴

Anak-anak itulah generasi penerus bangsa yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, yang tidak tertinggal dan bangsa-bangsa lain. Dengan kata lain, masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan

¹³ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), hlm. 10.

¹⁴ Subhan Al MZ "Pentingnya pendidikan Bagi Anak-Anak dalam Islam" <http://abutiar.blogspot.com/2010/08/pentingnya-pendidikan-bagi-anak-anak.html>.

yang diberikan kepada anak-anak.¹⁵ Pentingnya pendidikan anak usia dini menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Sebab anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua dan generasi penerus bangsa, namun salah satu permasalahan yang muncul adalah tidak setiap orang tua atau pendidik memahami cara yang tepat dalam mendidik anak usia dini. Dengan demikian, tidak sedikit orang tua mengalami kekecewaan, karena anak sebagai tumpuan harapan ternyata tidak sesuai yang diharapkan.

Melihat pentingnya pendidikan anak, sudah barang tentu dibutuhkan suatu tatanan dan konsep tentang pendidikan yang tidak saja luas cakupan materinya, tetapi juga secara metodologis (pendekatannya). Anak memerlukan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak. Jika anak memiliki prestasi, ia perlu dipuji dan diberikan hadiah untuk memotivasi agar prestasinya lebih meningkat. Motivasi itu diharapkan dapat memberi peran yang besar dalam jiwa anak dan juga terhadap kemajuan gerakannya yang positif, membangun potensi-potensi dan kecondongan yang dimiliki anak.¹⁶ Jika anak melakukan kesalahan, pemberian pelajaran menjadi suatu yang luas dan sangsi-sangsi itu diberikan melalui tahapan dan langkah-langkah. Misalnya, pada tahap pertama memperlihatkan cemeti atau alat menghukum lainnya sehingga anak dapat segera memperbaiki diri dan berusaha untuk berpegang kepada yang benar serta memperbaiki perilaku mereka yang salah.

¹⁵ Diana Mutia, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm.5.

¹⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit.*, hlm. xxi.

Jika anak masih melakukan kesalahan, tahap kedua merupakan hukuman fisik pertama bagi anak. Dengan hukuman ini anak akan merasakan bagaimana sakitnya sanksi dari tindakan yang salah.¹⁷

Dengan demikian, jika kedua tahapan sudah dilalui dalam pengajaran ternyata cara itu belum juga dapat meluruskan anak dan masih saja membangkang, perlu adanya pukulan. Akan tetapi, pukulan harus sesuai dengan aturan syariat. Jangan sampai pukulan itu menuruti hawa nafsu dan kemarahan serta keluar dari nilai-nilai pendidikan. Memukul anak harus berkaitan dengan proses pendidikan hal yang bersifat darurat, jangan sekali-kali hanya untuk melepaskan rasa panas hati dan emosi orang tua. Dengan demikian, hadiah dalam ukuran yang tepat serta hukuman yang wajar akan bermanfaat bagi keberhasilan pendidikan.¹⁸

Abdullah Nashih Ulwan adalah salah seorang tokoh pendidikan yang berjuang secara gigih untuk mewujudkan pendidikan yang demikian, hal ini terbukti dengan adanya sebuah karyanya *Tarbiyatul Awlad Fil Islam* yang membahas pendidikan anak secara komprehensif dan integral, Secara garis besar Konsep Pendidikan beliau dalam Kitab *Tarbiyatul awlad Fil Islam* adalah sebagai berikut :¹⁹

1. Bab yang menerangkan tentang pernikahan dan hubungannya dengan Pendidikan
2. Bab yang menerangkan perasaan Kejiwaan terhadap Anak
3. Bab Yang Menerangkan hukum (Pedoman) umum Yang berkaitan dengan Anak
4. Bab yang menerangkan Sebab-sebab penyimpangan pada anak dan penyembuhannya

¹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit.*, 634.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 634.

¹⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit.*, xxiii.

5. Bab yang menerangkan tentang Tanggung jawab Pendidikan Keimanan
6. Bab yang menerangkan Tanggung jawab Pendidikan Akhlak
7. Bab Yang menerangkan tentang Tanggung jawab Pendidikan jasmani
8. Bab yang menerangkan Tentang Tanggung jawab Pendidikan Akal
9. Bab yang menerangkan tentang Tanggung jawab Pendidikan Kejiwaan
10. Bab Yang menerangkan tentang Tanggung jawab pendidikan sosial²⁰

Penulis memilih konsep pendidikan menurut Abdullah Nashih Ulwan, dikarenakan beliau merupakan salah satu dari banyak cendekiawan muslim di abad modern yang karyanya dalam pendidikan anak dijadikan pedoman oleh para pendidik di era modern sekarang ini. Berpijak dari permasalahan tersebut Abdullah Nashih Ulwan terpanggil untuk ikut serta menyumbangkan pemikirannya dengan menulis buku yang berjudul: Pendidikan anak dalam Islam (*Tarbiyah al-Aulad Fii al-Islam*) . latar belakang diataslah yang mendorong penulis untuk menguak lebih dalam lagi Konsep pendidikan agama Islam pada anak usia dini dengan menelaah kitab terjemahan “Pendidikan anak dalam Islam” karya Abdullah Nashih Ulwan. Dengan harapan hasil penelitian ini bisa berguna bagi para praktisi, pemerhati pendidikan dan masyarakat luas yang peduli arti penting pendidikan bagi anak-anak, penulis menyusun penelitian ini dengan judul: KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindarkan pemahaman dan penafsiran yang berbeda-beda dan memperjelas bahasa yang ada, maka diperlukan adanya penegasan istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

²⁰ *Ibid.*,hlm. xxiii

1. Konsep

Konsep ialah suatu pengertian yang disimpulkan dari sekumpulan data yang memiliki ciri-ciri yang sama, yang merupakan rancangan mengenai suatu hal.²¹

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam bahasa arab berarti *ta'dib* yang tekanannya tidak hanya pada unsur-unsur ilmu pengetahuan (*'ilm*) dan pengajaran (*ta'lim*) belaka, tetapi lebih menitik beratkan pada pendidikan diri manusia seutuhnya (*tarbiyatul nafs wal akhlaq*).²²

Islam adalah agama yang di turunkan oleh Allah kepada manusia melalui perantara rasul - rasul Allah, yang merupakan satu sistem keyakinan atas adanya yang mutlak di luar manusia, satu sistem peribadatan, serta sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam lainnya.²³ Agama Islam ialah agama yang diturunkan Allah SWT. kepada nabi-Nya yang terakhir, Nabi Muhammad Saw. Yang menyempurnakan agama-agama yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya.²⁴ Jadi Pendidikan agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam,

²¹ Imam Taufik, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Bandung: Ganeca Exact, 2010), hlm.678.

²² M. Basyaruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat pres, 2002), hlm.45.

²³ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.10.

²⁴ Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisiliner*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2015), hlm.5.

serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.²⁵

3. Anak Usia Dini

Anak adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang secara biologis diciptakan melalui proses pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung secara evolutif yaitu melalui proses bertahap. Dimana anak mengalami tahapantahapan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa.²⁶

Menurut Maimunah Hasan, pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.²⁷

Sedangkan menurut Widarni D. Wijana pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan

²⁵ Aat Syafaat, dkk., *Peranan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.16.

²⁶ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persda, 2001), hlm.128.

²⁷ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : Diva press, 2012), hlm, 15.

spritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.²⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pendidikan anak usia dini adalah usaha pembinaan yang diberikan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak dapat tubuh dan berkembang secara optimal.

4. Abdullah Nashih ‘Ulwan

Beliau adalah putera suriah kelahiran tahun 1928 M. Di kota Halab, distrik Qadhy ‘askar. Beliau lulus Aliyah pada tahun 1954 M, dan mendapatkan gelar doktomya dari Universitas Sand Pakistan dengan judul disertasi Fiqih Dakwah dan Daiyah.²⁹

Abdullah Nashih Ulwan juga dikenal di kalangan masyarakat Syiria sebagai seorang yang berbudi luhur. Menjaln hubungan baik sesama anggota masyarakat dan senantiasa menjalankan khidmat kepada masyarakat apabila diperlukan. Ulwan juga mempunyai hubungan yang erat dengan ulamaulama Syiria serta menjadi anggota Majelis Ulama Syiria. Ulwan sangat dihormati di kalangan mereka. Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang yang gigih dalam gerakan Islam, mengabdikan diri untuk dakwah dan bergabung dengan

²⁸ Widarni D. Wijana, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hlm.16.

²⁹ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam; Pendidikan Anak Dalam Islam*, cet 1. (Depok: Fathan Prima Media. 2016), hal.905.

Ikhwān al-Muslimīn. Beliau berhubung erat dengan Abdul Qadir `Audah, Sayyid Qutb dan Abdul Badi' Shaqar.³⁰

Abdullah Nashih Ulwan adalah orang yang pertama kali memperkenalkan mata pelajaran Tarbiyah Islamiyah sebagai pelajaran dasar di sekolah. Pada perkembangan selanjutnya, pelajaran Tarbiyah Islamiyah ini menjadi mata pelajaran wajib yang harus diambil murid-murid di sekolah menengah di seluruh Suriyah.³¹

Semenjak tahun 1954 beliau sudah menjadi pengajar materi pendidikan Islam di sekolah menengah atas di kota Halab. Beliau mepakan dosen Univeraitas King Abdul Azis Jeddah dari Tahun 1401 H sampai meninggal dunia. Beliau meninggal dunia setelah menderita penyakit kronis pada hari sabtu 5 Muharram 1408/29 Agustus 1987 di Jeddah di Rumah Sakit King Abdul Azis.³²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan Abdullah Nashih Ulwan tentang Pendidikan agama pada anak usia dini dalam Kitab *Tarbiyah al-Aulad fii al-Islam*?

³⁰ Ahmad Tijani, "Konsep Pendidikan Anak Sholeh Perspektif Abdullah Nashih Ulwan", Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009, hlm. 113.

³¹ http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/31/jtptiain-gdl-s1-2004-rodhiyahni-1535-bab2_319-3.pdf. hlm. 17. Diakses pada hari senin, 30 maret 2015.

³² Abdullah Nashih `Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam; Pendidikan Anak Dalam Islam*, cet 1. (Depok: Fathan Prima Media. 2016), hal. 937-938.

2. Bagaimana Implementasi konsep pendidikan agama Islam pada anak usia dini menurut Abdullah Nashih Ulwan di lingkungan keluarga ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas maka peneliti bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan agama pada anak usia dini dalam Kitab *Tarbiyah al-Aulad fii al-Islam*
2. Untuk mengetahui implementasi konsep pendidikan agama Islam pada anak usia dini menurut Abdullah Nashih Ulwan di lingkungan keluarga.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ingin dapat memberikan kontribusi yang positif kepada para orang tua maupun para pendidik untuk menyiapkan generasi yang Islami dan penuh tanggung jawab dalam menyongsong masa depan bangsa yang gemilang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, semoga dapat membuka wawasan dan memper-banyak pengetahuan dalam mendidik generasi yang telah diamanahkan agar menjadi terpuji akhlakunya.

- b. Bagi pendidik, ikut berpartisipasi dalam menyiapkan generasi yang islami dalam menyongsong masa depan bangsa yang gemilang, agar tidak melakukan kesalahan dalam mendidiknya dan memberikan tambahan khazanah pemikiran konsep pendidikan Islam.

3. Pengembangan Keilmuan

Sebagai acuan, bahan refleksi dan konstruktif dalam pengembangan keilmuan di Indonesia, khususnya pengembangan keilmuan pendidikan Islam yang didalamnya juga mencakup pendidikan akhlak.

F. Kajian Pustaka

Penulis telah berusaha melakukan penelusuran pustaka yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan pada penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan supaya fokus penelitian tidak merupakan pengulangan atas penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti lebih mendalam dan lebih efektif pada sasaran. Selain itu, penelusuran pustaka juga bermanfaat untuk membangun kerangka teoritis yang mendasari kerangka pemikiran penelitian skripsi ini. Penelitian yang penulis telah temukan antara lain:

1. Drs. E. B. Surbakti, M.A dalam buku *Parenting Anak-Anak*. Penelitian tersebut membahas tentang orang tua merupakan model peniruan anak-anak kita, bahwa dalam fase peniruan (imitation) anak-anak menjadikan orang tua sebagai model utama untuk ditiru tanpa syarat (reserve), misalnya dalam hal bertindak, berbicara, berjanji, dan keteladanan. Jika sebagai orang tua atau

pendidik tidak mampu atau keliru memberikan keteladanan atau contoh yang baik kepada anak-anaknya maka dapat dipastikan anak-anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak yang tidak tertib (kacau) karena menerima atau mendapatkan pola asuh yang salah.³³

2. Dr. Iskandar Junaidi dalam buku *Mencetak Anak Unggul*. Penelitian tersebut membahas tentang perkembangan kecerdasan otak dan mental seorang anak sering dirusak oleh orangtuanya sendiri, karena cara mengasuh, membimbing, serta membina anak pada usia emas, yaitu usia nol sampai enam tahun dengan cara yang salah, yakni tidak memberi contoh yang baik, hanya sekadar bicara saja. Cara mendidik seperti ini tidak efektif, sebab tindakan berbekas lebih kuat di banding perkataan saja. Proses pembelajaran dan penyerapan sesuatu oleh seorang anak tertinggi di usia 0 hingga 6 tahun, yaitu bisa mencapai 70 persen. Cara efektif dalam mendidik anak adalah dengan di bina melalui sikap atau teladan perbuatan orangtua, bukan hanya sekadar perintah atau bicara. Para orangtua atau pendidik jangan merusak kecerdasan dan mental anak karena kesalahan kita dalam mendidik mereka.³⁴
3. Artikel yang dimuat dalam *Jurnal Kependidikan* yang ditulis Oleh Mukroji yang berjudul “Hakikat Pendidik dalam Pandangan Islam”. Hasil dari penelitian ini adalah pendidik pada hakekatnya adalah orang yang telah mendapatkan amanat dan mempunyai tanggung jawab dunia akherat dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengantarkan peserta didik ke

³³ E. B. Surbakti, M.A, *Parenting Anak-Anak*. (Jakarta: PT, Elex Media Komputindo Gramedia, 2012). hlm. 26.

³⁴ Iskandar Junaidi, *Mencetak Anak Unggul* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), hlm. 13.

gerbang kesuksesan baik di dunia maupun di akherat. Oleh karena itu untuk menjadi pendidik yang berkualitas dan profesional harus memiliki kriteria dan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi dalam rangka pencapaian tujuan hidup, dan juga sifatsifat yang menghiasi pribadinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dalam pandangan Islam. Pendidik yang baik adalah pendidik yang memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya terhadap peserta didik, yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT serta mampu mengembangkan potensi yang ada baik lahir maupun batin (iasmani, psikis, maupun rohani). Untuk itu, seorang pendidik wajib memiliki iman dan taqwa yang kuat, kokoh juga niat yang ikhlas yang dilandasi ajaran-ajaran Islam serta berhiaskan akhlakul karimah ditunjang oleh dedikasi serta rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap tugas yang diamanatkan di pundaknya.³⁵

Dari segi judul penelitian diatas memang sama, yaitu membahas tentang pendidikan Islam, akan tetapi dari segi isinya ada perbedaan. Dan perbedaannya tersebut diantaranya yaitu dalam penelitian ini yang dibahas bahwa pendidik diartikan hanya sebagai seorang yang memberikan pengetahuan di lembaga-lembaga formal yaitu guru, sedangkan dalam penelitian yang penulis buat yaitu membahas Pendidikan anak dalam pendidikan Islam tanggungjawab pendidik dalam pendidikan Islam, pendidik di sini diartikan pada pendidik keluarga atau orang tua.

³⁵ Mukroji, " *Hakikat Pendidikan dalam Pandangan Islam* ", Jurnal Kependidikan, Vol. II, No. 2, 2014.

4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal Elementary yang ditulis oleh Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin yang berjudul “Konsep Abdullah Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Anak”. Hasil dari jurnal penelitian ini adalah bahwa yang paling penting dan tanggung jawab yang diasuh oleh Islam adalah tanggung jawab para pendidik untuk anak-anak Mereka memenuhi syarat untuk menerima bimbingan, instruksi, dan pendidikan dari mereka Pendidik disebut di sini selain orang tua, juga termasuk guru di sekolah formal, di antara guru dalam pendidikan anak-anak. Secara eksplisit Nashih Ulwan memiliki 5 metode pendidikan yang disarankan dalam buku ini, yaitu: 1) Pendidikan dengan contoh/suri tauladan, 2) Pendidikan dengan kebiasaan (repetisi). 3) Pendidikan dengan saran, 4) pendidikan dengan memberikan perawatan dan pengawasan. 5) Pendidikan melalui hukuman. Ulwan menekankan pendidikan anak-anak; 1) Perhatian dalam hal iman pada anak-anak. 2) Perhatian dalam hal moral. 3) Perhatian anak-anak secara mental dan intelektual. 4). Perhatian dalam hal fisik anak. 5) Perhatian dalam hal psikologi anak-anak. 6) Perhatian dalam hal pembangunan sosial.³⁶

Dari segi judul penelitian di atas memang sama, yaitu membahas tentang pendidikan, akan tetapi dari segi isinya ada perbedaan. Dan perbedaannya tersebut diantaranya yaitu dalam penelitian ini yang dibahas yaitu mengenai konsep pendidikan bagi anak secara umum, sedangkan dalam penelitian yang penulis buat yaitu membahas tentang tanggungjawab pendidik dalam pendidikan Islam baik itu konsep maupun bentuk-bentuk dari tanggung jawab

³⁶ Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, “Konsep Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Anak”, *Jurnal Elementary*, Vol, 3, No. 2, Juli-Desember 2015.

pendidik itu sendiri sena menjelaskan Implementasi Pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan tentang Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam terhadap Pendidikan Keluarga.

5. Muhammad Rofnk (106655) dalam skripsinya yang berjudul “Metode Pendidikan Moral Anak Dalam Keluarga :Studi Pentikiran Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fi AI Islam”. Penelitian tersebut membahas tentang realitas kehidupan anak yang serba bebas tercermin dari perilaku penyimpangan seperti hubungan pranikah, penyalahgunaan narkoba, tawuran masal dan berbagai bentuk pelanggaran norma-norma lainnya yang selalu menghiasi berita diberbagai media massa, baik media cetak, maupun elektronik. Gejolak perilaku pelajar atau remaja yang tidak terkontrol secara intensif bagi keluarga, sekolah, dan lingkungannya tentu akan berdampak pada perilaku yang negatif. Banyaknya penyimpangan perilaku di seputar kehidupan mereka, harus mendapat perhatian yang maksimal bagi orang tua sebagai jembatan pendidik utama untuk intemalisasi nilai moral anak yang ideal di tengah kondisi masyarakat yang mengalami krisis (dékadensi moral)". Sesuatu yang paling fundamental yang hams di perhatikan di sini adalah menciptakan hubungan orangtua yang harmonis dalam pergaulannya.Sikap ini menjadi contoh bagi anak-anakyang masih berumur sekitar enam tahun, di mana mereka belum dapat memahami kata-kata dan simbol yang abstrak untuk menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga, orangtua sebagai teladan bagi anak perlu memberi contoh terhadap . pengamalan ajaran agama Islam. Keberadaan anak di pangkuan

kita adalah amanah Allah yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Metode pendidikan anak dalam keluarga yang di gagas oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam karya fenomenalnya yang berjudul “Tarbiyatul Aulad Fi alIslam “.Dalam kitab tersebut beliau menawarkan lima (5) metode pendidikan anak dalam keluarga ,yaitu : metode pendidikan dengan keteladanan, metode pendidikan dengan adat istiadat metode pendidikan dengan nasehat metode pendidikan dengan memberikan perhatian, dan metode pendidikan dengan memberi hukuman.³⁷

6. Skripsi yang ditulis oleh Tatim Musholihah (131310000866) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara dengan judul “Analisis Pemikiran Abdullah Nashikh Ulwan dalam kitab Tarbiyah Aulad fli Islam”. Hasil penelitiannya sebagai berikut. Inti dari konsep pendidikan Anak meliputi: a) Pendidikan Akhlak anak merupakan tanggung jawab orangtua dan pendidik, b) Pendidikan Akhlak anak berhubungan erat dengan aspek-aspek pendidikan lainnya terutama aspek pendidikan iman, c) Pendidikan akhlak anak sangat dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan dan Iklim pendidikan.³⁸

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama membahas tanggung jawab pendidik dalam pendidikan Islam Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan. Adapun perbedaannya kalau dalam

³⁷ Muhammad Rofnk, “*Metode Pendidikan Moral Anak Dalam Keluarga :Studi Pentikiran Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fi Al Islam*”. Skripsi, (Jepara: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU), 2015.

³⁸ Tatim Musholihah, ‘*Analisis Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyaul Aulad Fii Islam*’. Skripsi, (Jepara: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU), 2014.

penelitian ini lebih terfokus pada pendidikan kepada anak secara umumnya baik itu siapa yang bertanggung jawab, faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan anak, dan juga metode yang digunakan dalam mendidik anak, sedangkan dalam penelitian yang penulis buat membahas tentang pendidikan agama Islam pada anak usia dini yaitu dengan membahas Pendidikan anak dalam pendidikan Islam tanggungjawab pendidik dalam pendidikan Islam, pendidik di sini diartikan pada pendidik keluarga atau orang tua.

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu, dapat dikatakan bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data yang empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.³⁹

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonten khusus.⁴⁰ Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet.7, hlm. 2.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), cet.32, hlm. 6.

terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian "*library reseach*", yaitu pemikiran yang didasarkan pada studi literature atau kajian kepustakaan. Dengan membatasi obyek studi dan sifat permasalahannya *library research* adalah termasuk jenis penelitian kualitatif.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴¹ "Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan."⁴²

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.⁴³ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

⁴¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 240.

⁴² Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 217.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet. 3, hlm. 187.

a. Data Primer

Mengenai penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer sebagai berikut :

- 1) Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendididkan Anak Dalam Islam Solo: Insan Kamil*, Cet ke 7, 2012.

b. Data Sekunder

Pada data ini penulis mencari sumber-sumber atau karya lain yang ada kaitannya dengan penulisan ini anantara lain:

- 1) Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- 2) Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, Cet. 1, 2010
- 3) Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- 4) Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras, cet, 1. 2010
- 5) Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- 6) Rahman Hibana S, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI press, 2005.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum penulis menjelaskan teknik pengumpulan data dari penulis ini, perlu diketahui bahwa penulis ini bersifat kepustakaan (*library research*). Karena bersifat *library research*, maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik dokumentasi adalah laporan tertulis peristiwa dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meluruskan mengenai peristiwa tersebut,⁴⁴ artinya data dikumpulkan dari dokumen-dokumen, baik yang berbentuk buku, jurnal, majalah, artinya maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh penulis, yakni tentang konsep Pendidikan agama Islam pada anak usia dini menurut Abdullah Nashih Ulwan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terpenting dari sebuah penulisan. Sebab pada tahap ini dapat dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah penyampaian yang benar-benar dapat digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah dirumuskan. Secara definitif, analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola kategori dan suatu urutan dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirumuskan oleh data.⁴⁵

Adapun teknik analisis penulisan ini adalah *Content Analysis* atau analisis isi, yakni pengolahan data dengan cara pemilihan tersendiri berkaitan

⁴⁴ Winarto Sarachman, *Pengantar penelitian Ilmiah*, (Bandung: Taristo, 1980), hlm. 162.

⁴⁵ Lexy J Moleong, *op., cit.*, hlm. 103

dengan pembahasan dari beberapa gagasan atau pemikiran para tokoh pendidikan yang kemudian dideskripsikan, dibahas dan dikritik. Selanjutnya dikategorisasikan (dikelompokkan) dengan data yang sejenis, dan dianalisis isinya secara kritis guna mendapatkan formulasi yang kongkrit dan memadai, sehingga pada akhirnya dijadikan sebagai langkah dalam mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.⁴⁶

Secara keseluruhan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian analisis isi yaitu:

- a. menentukan permasalahan, karena permasalahan merupakan titik tolak dari keseluruhan penelitian.
- b. menyusun kerangka pemikiran (*conceptual* atau *theoretical framework*), dan peneliti deskriptif cukup hanya mengumumkan *conceptual definition* dengan dilengkapi dimensi-dimensi dan subdimensi yang akan diteliti.
- c. analisis data yaitu analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.
- d. interpretasi data yaitu interpretasi terhadap hasil analisis data.⁴⁷

Menurut Anton Bakker, metode interpretasi data adalah menyelami isi buku, untuk setepat mungkin mampu mengungkapkan arti dan makna uraian yang disajikan.⁴⁸

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 163.

⁴⁷ Burhan Bungin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 193-197.

⁴⁸ Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: kanisius, 1996), hlm.43.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, maka sistematika penulisannya akan disusun sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari 5 Bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini pembahasan difokuskan pada latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegunaan teoritis, kegunaan praktis, dan pengembangan keilmuan. Kajian pustaka. Metode penelitian yang dibagi menjadi empat bagian yaitu: pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data serta terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab dua ini difokuskan pada landasan teori yang kajian tentang pendidikan agama Islam pada anak usia dini yang meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, pengertian pendidikan anak usia dini, tujuan pendidikan anak usia dini dan anak dan perkembangannya.

**BAB III : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI
MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN**

Dalam Bab tiga ini difokuskan pada hasil objek kajian pendidikan agama Islam pada anak usia dini menurut Abdullah Nashih Ulwan yang meliputi: Biografi Dr. Abdullah Nashih Ulwan, Karya-karya Abdullah Nashih Ulwan, Deskripsi singkat kitab *Tarbiyah al-Aulad fil al-Islam* dan Pandangan Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan agama Islam pada anak usia dini dalam Kitab *Tarbiyah al-Aulad fii al-Islam*.

**BAB IV : ANALISIS PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK USIA DINI
MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN**

Dalam Bab empat ini berisi tentang analisis penelitian yang meliputi diantaranya analisis pandangan Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan agama Islam pada anak usia dini dalam Kitab *Tarbiyah al-Aulad fii al-Islam*. Implementasi konsep pendidikan agama Islam pada anak usia dini menurut Abdullah Nashih Ulwan di lingkungan keluarga.

BAB V : PENUTUP

Dalam Bab lima ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.